

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007: 61) objek penelitian merupakan “suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

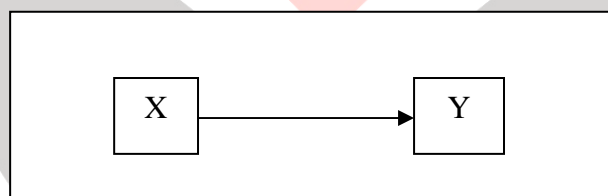
“Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permenen, utang jangka penjang, saham preferen dan saham biasa” (Agus, 2001: 225). Struktur modal perusahaan dilihat dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hendriksen (2002: 429) pengertian pengungkapan adalah “informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan”. Kelengkapan pengungkapan laporan tahunan merupakan banyaknya informasi dalam laporan tahunan perusahaan tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan sehingga dapat menjadi media komunikasi untuk investor, kreditur, dan *stakeholder* lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif asosiatif. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. “Penelitian asosiatif dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan” (Riduwan, 2008: 168), dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.2 Definisi dan Operationalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

“Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.” (Sugiono, 2002: 3). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal. “Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah

utang jangka pendek yang bersifat permenen, utang jangka penjang, saham preferen dan saham biasa” (Agus, 2001:225). Untuk mengetahui struktur modal perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik digunakan *debt to equity ratio*.

Menurut Sugiono (2002: 3) definisi dari variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hendriksen (2002: 429) mendefinisikan pengungkapan sebagai “informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan”. Kelengkapan pengungkapan laporan tahunan merupakan banyaknya informasi dalam laporan tahunan perusahaan tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan sehingga dapat menjadi media komunikasi untuk investor, kreditur, dan *stakeholder* lainnya.

3.2.2.2 Operasionalisai Variabel

Menurut Jogianto (2008: 62) pengoperasionalan konsep adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (*property*) kedalam elemen-elemen (*elemens*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁): Struktur Modal Harahap (2008)		<i>Rasio utang atas modal</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y): Kelengkapan pengungkapan laporan tahunan		$ESCORE_j = \frac{\sum_{i=1}^5 SCORE_{ij}}{\max(SCORE_i)}$	Rasio
Mengkuantifikasikan laporan tahunan berdasarkan indeks pengungkapan penelitian Botosan (1997)	Informasi Latar Belakang Perusahaan	a. laporan tentang tujuan perusahaan b. informasi halangan masuk industri c. informasi lingkungan persaingan d. informasi umum tentang bisnis perusahaan e. informasi tentang produksi perusahaan f. informasi tentang pangsa pasar perusahaan	Rasio
	Ringkasan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir	a. informasi ROA b. informasi net profit margin c. informasi perputaran asset d. informasi ROE e. informasi rangkuman penjualan dan pendapatan bersih untuk 8 triwulan	Rasio
	Informasi Non Keuangan	a. informasi jumlah pegawai b. informasi rata-rata gaji pegawai c. informasi pembeli utama d. informasi desain produk selama 5 tahun terakhir e. informasi pangsa pasar f. informasi unit penjualan g. informasi harga jual per unit i. informasi pertumbuhan unit jual	Rasio

	Informasi mengenai masa depan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. informasi ramalan pangsa pasar b. informasi ramalan arus kas c. informasi ramalan biaya modal dan R&D d. informasi ramalan keuntungan e. informasi ramalan penjualan 	Rasio
	Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. informasi perubahan penjualan b. informasi perubahan dalam pendapatan operasi c. informasi perubahan dalam COGS d. informasi dalam perubahan keuntungan kotor e. Informasi perubahan dalam biaya administrasi dan penjualan f. informasi perubahan dalam biaya bunga dan pendapatan bunga g. informasi perubahan dalam pendapatan bersih h. informasi perubahan dalam piutang i. informasi perubahan dalam biaya modal dan biaya R&D j. informasi perubahan dalam pangsa pasar 	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu populasi untuk mengetahui karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian populasi menurut Sugiono (2002: 55) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 yaitu berjumlah 122 perusahaan. Pertimbangan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang berada dalam industri manufaktur saja, karena menurut Botosan (1997: 327) terdapat perbedaan pola pengungkapan antar industri. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti namun digunakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan teknik sampling untuk menentukan beberapa sampel yang akan diteliti.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kategori industri manufaktur.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan periode 2008.
3. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di BEI – industri manufaktur	122
Data laporan tahunan 2008 tidak tersedia	70
Total sampel	52

Nama perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Alakasa industrindo	27	Jaya pari steel
2	Aneka kemasindo utama	28	Kalbe
3	Aqua golden mississippi	29	Kimia farma
4	Asahimas flat glass	30	Lion metal works
5	Asia plast industries	31	Lionmesh prima
6	Astra internasional	32	Modern internasional
7	Astra otoparts	33	Multistrada arah sarana
8	Barito pacific	34	Nipress
9	Bentoel international investima	35	Roda vivatex
10	Betonjaya Manunggal	36	Sat Nusapersada
11	Budi acid jaya	37	Sekar laut
12	Charoen pokphand indonesia	38	Selamat sempurna
13	Citatah	39	Semen Gresik
14	Colorpark indonesia	40	Sierad produce
15	Darya varia labolatoria	41	Sorini agro asia
16	Duta pertiwi nusantara	42	Suparma
17	Fajar surya wisesa	43	Surya toto indonesia
18	Gajah tunggal	44	Tiga pilar sejahtera food
19	Gudang garam	45	Toba pulp Lestari
20	Holcim indonesia	46	Tri polyta indonesia
21	HM Sampoerna	47	Trias sentosa
22	Indo acidatama	48	Tunas alfin
23	Indocement tunggal perkasa	49	Ultrajaya milk industri
24	Indo rama syntetics	50	Uniliver indonesia
25	Intikeramik alamsari industri	51	Voksel Electric
26	Itamaraya gold industri	52	Yanaprima

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data arsip (*archival*). Pengumpulan data arsip dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data analisis isi (*content analysis*). “Untuk

mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data” (Jogianto, 2008:117). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data arsip (*archival*) berupa data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada” (Iqbal, 2003: 33), yaitu laporan tahunan perusahaan.

Menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Menurut Iqbal (2003: 33) definisi dari data *cross section* adalah “data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran melalui data internet baik dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Maka untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka langkah-langkah analisis data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.2.5.1 Mengukur Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal perusahaan publik terdiri dari hutang dan modal sendiri. Untuk mengetahui struktur modal perusahaan publik digunakan *Debt to Equity*

Ratio (DER) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

(Harahap, 2008: 303)

3.2.5.2 Mengukur Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Untuk menilai bagaimana tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, penelitian ini menggunakan sistem pengukuran yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997). Dalam penelitian Botosan (1997), pengukuran tingkat pengungkapan dibagi menjadi beberapa kategori tertentu dengan metode *scoring* yang berbeda antara suatu kategori dengan kategori lainnya. Kategori-kategori tersebut dibagi menjadi lima bagian antara lain sebagai berikut:

1. Informasi Latar Belakang Perusahaan yang terdiri dari laporan tentang tujuan perusahaan, informasi halangan masuk industri, informasi lingkungan persaingan, informasi umum tentang bisnis perusahaan, informasi tentang produksi perusahaan, dan informasi tentang pangsa pasar perusahaan. Metode *scoring* untuk indeks informasi latar belakang perusahaan ditunjukkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skor Indeks Pengungkapan Latar Belakang Perusahaan

No	Skor Indeks	Kriteria
1.	0	Tidak terdapat pengungkapan informasi latar belakang perusahaan
2.	1	Terdapat pengungkapan informasi sekilas latar belakang perusahaan
3.	2	Terdapat pengungkapan informasi latar belakang perusahaan yang lebih terinci disertai gambar, tabel, diagram atau penjelasan secara kuantitatif

Sumber: Penelitian Botosan (2007: 331)

- Ringkasan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, yang terdiri dari informasi *return on assets* (ROA) atau informasi yang cukup untuk menghitung ROA (diantaranya: pendapatan bersih, pajak, beban bunga dan total asset), informasi *net profit margin* atau informasi yang cukup untuk menghitung *net profit margin* (diantaranya: pendapatan bersih, pajak, beban bunga dan penjualan), informasi perputaran *asset* atau informasi yang cukup untuk menghitung *assets turnover* (diantaranya: penjualan dan total asset), informasi *return on equity* (ROE) atau informasi yang cukup untuk menghitung ROE (diantaranya: pendapatan bersih dan *stockholders equity*), informasi rangkuman penjualan dan pendapatan bersih untuk 8 triwulan. Sesuai dengan penelitian Botosan (1997), *scoring* untuk indeks ringkasan laporan keuangan 5 tahun terakhir ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Skor Indeks Informasi Ringkasan Laporan Keuangan Selama 5 Tahun Terakhir

No	Skor Indeks	Kriteria
1.	0	Tidak terdapat pengungkapan informasi ringkasan laporan keuangan 5 tahun terakhir
2.	2	Terdapat pengungkapan informasi ringkasan laporan keuangan 5 tahun terakhir

Sumber: Penelitian Botosan (2007: 331)

3. Informasi Non Keuangan diantaranya informasi jumlah pegawai, informasi rata-rata gaji pegawai, informasi pembeli utama, informasi desain produk selama 5 tahun terakhir, informasi pangsa pasar, informasi unit penjualan, informasi harga jual per unit, informasi pertumbuhan unit penjualan *Key non-financial statistics*. Metode *scoring* pada indeks informasi non keuangan ini ditunjukkan pada tabel 3.6 yaitu:

Tabel 3.6
Skor Indeks Informasi Non Keuangan

No	Skor Indeks	Kriteria
1.	0	Tidak terdapat pengungkapan informasi non keuangan
2.	2	Terdapat pengungkapan informasi non keuangan

Sumber: Botosan (2007: 333)

4. Informasi mengenai masa depan perusahaan antara lain informasi ramalan pangsa pasar, informasi ramalan arus kas, informasi ramalan biaya modal dan biaya R&D, informasi ramalan keuntungan, informasi ramalan penjualan. Untuk *scoring* pada indeks informasi mengenai masa depan perusahaan ini ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Skor Indeks Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan

No	Skor Indeks	Kriteria
1.	0	Tidak terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan
2.	1	Terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan secara sekilas
3.	2	Terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan secara sekilas disertai gambar dan grafik
4.	3	Terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan disertai gambar, grafik dan penjelasan data kuantitatif yang mendukung.

Sumber: Penelitian Botosan (2007: 333)

5. Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen antara lain informasi perubahan penjualan, informasi perubahan dalam pendapatan operasi, informasi perubahan dalam *cost of goods sold* (COGS), informasi dalam perubahan keuntungan kotor, informasi perubahan dalam biaya administrasi dan penjualan, informasi perubahan dalam biaya bunga dan pendapatan bunga, informasi perubahan dalam pendapatan bersih, informasi perubahan dalam persediaan barang dagangan, informasi perubahan dalam piutang, informasi perubahan dalam biaya modal dan biaya R&D, informasi perubahan dalam pangsa. Metode *scoring* pada kategori ini ditunjukkan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Skor Indeks Pengungkapan Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

No	Skor Indeks	Kriteria
1.	0	Tidak terdapat pengungkapan informasi analisis dan pembahasan umum oleh manajemen
2.	1	Terdapat pengungkapan informasi sekilas analisis dan pembahasan umum oleh manajemen
3.	2	Terdapat pengungkapan informasi analisis dan pembahasan umum oleh manajemen yang lebih terinci disertai gambar, table, diagram atau penjelasan secara kuantitatif

Sumber: Penelitian Botosan (2007: 333)

Setelah melakukan *scoring* pada laporan tahunan perusahaan sesuai dengan metode *scoring* pada masing-masing kategori, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan total poin yang didapat perusahaan kemudian membaginya dengan maksimum *score* yang dijadikan pedoman pengungkapan atau secara matematis dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$DSCORE_j = \sum_{i=1}^5 SCORE_{ij}$$

$$ESCORE_j = \sum_{i=1}^5 \frac{SCORE_{ij}}{\max(SCORE_i)}$$

Dimana $\max(SCORE_i)$ adalah *score* terbesar yang dapat diperoleh perusahaan, yaitu dengan menjumlahkan maksimum *score* pada setiap kategori yang didapat dari jumlah item pada kategori dikali dengan indeks *score* tertinggi kategori tersebut, perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Pada Kategori Informasi Latar Belakang Perusahaan terdapat 6 *item* pengungkapan dan indeks *score* tertinggi adalah 2, sehingga maksimum *score* pada kategori ini adalah 12.
2. Pada Kategori Informasi Ringkasan Laporan Keuangan terdapat 5 *item* pengungkapan dan indeks *score* tertinggi adalah 2, sehingga maksimum *score* pada kategori ini adalah 10.
3. Pada kategori informasi non keuangan perusahaan terdapat 8 *item* pengungkapan dan indeks *score* tertinggi adalah 2, sehingga maksimum *score* pada kategori ini adalah 16.
4. Pada kategori informasi mengenai masa depan perusahaan terdapat 5 *item* pengungkapan dan indeks *score* tertinggi adalah 3, sehingga maksimum *score* pada kategori ini adalah 15.
5. Pada kategori pengungkapan analisis dan pembahasan manajemen terdapat 11 *item* pengungkapan dan indeks *score* tertinggi adalah 2, sehingga maksimum *score* pada kategori ini adalah 22.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui $\max (SCORE_i)$ yang dijadikan pedoman pengungkapan pada penelitian ini berjumlah 75 yang didapat dari jumlah maksimum *score* pada tiap kategori. Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan dengan menggunakan indeks pengungkapan Botosan (1997), misalnya: jumlah *score* maksimum yang dijadikan pedoman pengungkapan berjumlah 75 sedangkan yang dipenuhi perusahaan dalam laporan tahunannya sebanyak 33, maka indeks pengungkapan sebesar $33/75 = 0,44$.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal perusahaan manufaktur yang listing di BEI terhadap variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

H_a: Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Pengujian pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. “Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel mempunyai hubungan kausal atau fungsional” (Sugiono, 2002: 243). Analisis regresi ini digunakan karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk memutuskan apakah tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diprediksi melalui tingkat leverage. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kaidah pengambilan keputusannya adalah:

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Analisis regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sugiono (2008: 261)

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan. X

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mendapatkan harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sugiono (2008: 262)

